

Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019

Ria Angelina¹, Liliek Fauziah^{2*}, Anni Sinaga³, Imelda Sianipar⁴, Elly Musa⁵, Yuliani⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

Jl. Kopo No.161, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40232.

Email: liekfauziah@gmail.com^{*2}

ABSTRAK

Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan anak. Posyandu di Desa Babakan Ciparay belum semua melaksanakan posyandu sesuai dengan tugas posyandu dengan lima meja, anggota kader yang ada belum pernah mengikuti pelatihan, 30% kader yang aktif dalam kegiatan posyandu. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kader posyandu yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sehingga dapat meningkatkan kinerja kader. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut meliputi: perekrutan kader, sosialisasi, demonstrasi pengelolaan posyandu. Sasaran dalam kegiatan pelatihan yaitu kader yang tersebar di desa Babakan berjumlah 60 orang. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 2-3 Oktober 2020 bertempat di aula desa Babakan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu melalui 5 meja, 58,3% kader memiliki pengetahuan yang baik, 41,67% kader mampu mendemonstrasikan pengelolaan posyandu dengan benar, 100% kader berkomitmen untuk menjalankan tugas. Rekomendasi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu diharapkan dengan meningkatnya kinerja kader dapat memotivasi masyarakat untuk datang ke posyandu dan menjadi fasilitator bagi masyarakat desa Babakan untuk peduli terhadap kesehatan.

Kata Kunci: Kader; Posyandu; Pelatihan

ABSTRACT

Health cadres have a significant role in efforts to improve the ability of the community to help themselves to achieve optimal health. Posyandu is a centre of community activities where the community can simultaneously obtain Family Planning (KB) services and child health. Not all Posyandu in Babakan Village Ciparay carry out Posyandu by the Posyandu duties with five tables, existing cadre members have never attended training, 30% of cadres are active in Posyandu activities. The purpose of community service activities is through Posyandu cadre training conducted by the Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel to improve knowledge and skills of Posyandu cadres to improve cadre performance. The method of implementing the training activities includes cadre recruitment, outreach, demonstration of Posyandu management. The target in the training activities is cadres spread in the village of Babakan totalling 60 people. The training activities lasted for two days, October 2-3, 2020, in the village hall of Babakan. The results of these community service activities include: increased knowledge and skills of cadres in managing Posyandu through 5 tables, 58.3% cadres have good knowledge, 41.67% cadres are able to demonstrate Posyandu management properly, 100% cadres are committed to carrying out their duties. The recommendations given in community service activities are expected to improve the performance of cadres to motivate the community to come to the Posyandu and become a facilitator for the Babakan village community to care about health.

Keywords: Cadre; Posyandu; Training

PENDAHULUAN

Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Wujud peran serta kader dalam bentuk tenaga dan materi. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu. Kader sebagai warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Kader secara sukarela bersedia berperan melaksanakan dan mengelola kegiatan keluarga berencana di desa (Karwati, dkk, 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi kader untuk aktif yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar maupun dari dalam kader itu sendiri. Faktor yang berasal dari luar yaitu pekerjaan dari kader karena kader bukan hanya bekerja satu kali dalam satu bulan tapi diluar jadwal kegiatan posyandu kader bertugas mengunjungi peserta posyandu. Faktor yang mempengaruhi peran serta kader kader dari dalam adalah tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun dari pelatihan. (Prang, 2012).

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan antara lain: gizi, imunisasi, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan penanggulangan diare. Definisi lain Posyandu adalah salahsatu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Mekanisme pembentukan kader membutuhkan kerjasama tim. Hal ini disebabkan karena kader yang akan dibentuk terlebih dahulu harus diberikan pelatihan kader. Calon kader berdasarkan kemampuan dan kemauan berjumlah 4-5 orang untuk tiap posyandu (Meilani dkk, 2009). Layanan posyandu harus didukung oleh kesiapan kader dalam memberikan layanan dasar. Persepsi positif harus dimiliki setiap kader agar layanan kesehatan dapat berjalan maksimal. Partisipasi kader yang rendah berdampak pada kesadaran masyarakat untuk datang dalam kegiatan pemantauan status gizi anak (Rurensia, 2011)

Urgensi posyandu bagi masyarakat yaitu memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, memperoleh bantuan secara professional dalam pemecahan masalah kesehatan terkait serta kesehatan ibu dan anak mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan. Tugas dan fungsi tenaga kesehatan dalam

posyandu antara lain memberikan informasi mengenai kesehatan dasar, memberikan pelayanan kesehatan antara lain imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, ibu nifas, pelayanan KB, pemberian tablet Fe, vitamin A dan konsultasi kesehatan ibu dan anak sedangkan peranan kader dalam pengelolaan posyandu yaitu persiapan hari buka posyandu yaitu mempersiapkan alat, menghubungi pokja posyandu, pembagian tugas, pada hari pelaksanaan posyandu kader berperan dalam pelayanan lima meja posyandu, dan selanjutnya kader mengevaluasi setelah hari buka posyandu yaitu dengan melakukan pencatatan, pelaporan, mengevaluasi hasil kegiatan, melakukan kunjungan jika ada sasaran yang bermasalah.

Saat ini di Desa Babakan terdapat 17 posyandu dimasing masing RW yang berjumlah 17. Namun posyandu di Desa Babakan Ciparay belum semua melaksanakan posyandu sesuai dengan tugas posyandu dengan lima meja. Hal tersebut didukung oleh adanya pelatihan kader yang pernah dilakukan pada tahun 2011, dan kader yang ada saat ini sudah berganti orang orang yang masih baru dan belum memiliki pengalaman yang sama mengenai peran kader baik satu dengan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara salah satu kader bahwa kader posyandu masih berganti setiap tahun. Bahkan kader yang sudah ada seringkali tidak pernah hadir dalam kegiatan posyandu. Jumlah kader yang ada saat ini berjumlah 60 kader, namun hanya 30 % yang aktif dalam posyandu setiap bulan.

METODE

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka solusi yang diberikan adalah melakukan Pelatihan kader posyandu dengan tujuan untuk meningkatkan dan memotivasi kader dalam kinerja sebagai kader di posyandu pada saat sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan posyandu. Peserta kegiatan ini adalah kader posyandu desa Babakan yang tersebar di sejumlah RW yang berjumlah 60 orang. Kegiatan pelatihan ini dilakukan hanya 2 hari mulai pukul 09.00- 12.00 Wib, bertempat di Kantor desa Babakan.

Sesuai dengan tujuan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kinerja kader posyandu dalam mengelola posyandu memotivasi kader, dan menambah pengetahuan kader di desa Babakan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain:

1. Kegiatan yang pertama yaitu perekrutan kader posyandu dengan menandatangani form kesediaan untuk menjadi kader posyandu
2. Kegiatan yang kedua yaitu sosialisasi mengenai pengelolaan posyandu
3. Kegiatan ketiga yaitu melakukan demonstrasi kegiatan posyandu

4. Kegiatan ke empat yaitu mengevaluasi kegiatan pelatihan kader dalam pengelolaan posyandu

Adapun media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan LCD, Laptop, Speaker, Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Phantom anak dan bayi, Timbangan, Meteran, Lima Meja (meja pendaftaran, meja penimbangan, meja pengisian kartu menuju sehat, meja menjelaskan perkembangan hasil penimbangan, meja pelayanan kesehatan), Pulpen.

HASIL, PEMBAHASAN DAN EVALUASI

A. Hasil

Tabel 1. Karakteristik kader Desa babakan Kecamatan Ciparay kabupaten Bandung (n=60)

Karakteristik		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	0	0%
	2. Perempuan	60	100%
	Total	60	100
Pendidikan	Tamat SD	10	16,7%
	Tamat SMP	25	41,6%
	Tamat SMA	25	41,6%
	Perguruan Tinggi	0	0%
	Total	60	100
Kehadiran	2 hari (full)	60	100%
	1 hari (non full)	0	
	Total	60	100
Komitmen menjalankan tugas	Bersedia	60	100%
	Tidak bersedia	0	
	Total	60	100

Berdasarkan dari Tabel.1 distribusi karakteristik kader di desa Babakan desa babakan Kec.Ciparay kab.Bandung. jenis kelamin perempuan sebanyak 100 % responden, pendidikan SMP dan SMA sebanyak 41,6%, jumlah kehadiran mengikuti pelatihan yaitu 100 % kader mengikuti pelatihan selama 2 hari, komitmen dalam menjalankan tugas sebagai kader yaitu sebanyak 100 %.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pengelolaan Posyandu kader sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi di Desa Babakan Kec. Ciparay Kab. Bandung

No	Pengetahuan	Pengetahuan sebelum	%	Pengetahuan Sesudah	%
1	Baik	10	16,67%	35	58,3%

2	Cukup	20	33,33%	25	41,67%
3	Kurang	30	50%	0	0 %
	Total	60	100%	60	100%

Berdasarkan pada Tabel 2, distribusi pengetahuan kader sebelum dilakukan sosialisasi posyandu yaitu sebesar 50% memiliki pengetahuan yang kurang dan dan sesudah dilakukan sosialisasi pengelolaan posyandu pengetahuan kader meningkat yaitu 58,3 % baik.

Tabel 3. Distribusi pelatihan pengelolaan psoyandu kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan di Desa babakan Kec. Ciparay Kab. Bandung

No	Pengetahuan	Sebelum dilakukan pelatihan	%	Sesudah dilakukan pelatihan	%
1	Baik	5	0,08%	25	41,67%
2	Cukup	20	33,3%	35	58,33%
3	Kurang	35	58,3%	0	0 %
	Total	60	100%	60	100%

Berdasarkan pada Tabel 3. distribusi pengelolaan posyandu sebelum dilakukan pelatihan kemampuan kader dalam mengelola posyandu yaitu kurang mampu sebesar 58,3% setelah dilakukan pelatihan kemampuan kader menjadi meningkat yang baik mengelola posyandu sebesar 58,3%.

B. Pembahasan dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu , 02-03 Oktober 2019 dari mulai pukul 09.00-12.00 Wib, bertempat di Kantor Desa Babakan dengan peserta yang terdiri dari kader yang berjumlah 60 orang. Kegiatan pelatihan ini diisi oleh 6 Pemateri yang terdiri dari dosen keperawatan, kebidanan, Gizi dan MPRS (Manajemen Pelayanan Rumah Sakit) STIK Immanuel Bandung. Untuk materi posyandu dibawakan oleh Imelda Sianipar,SST,M.Keb, materi mengenai Peran dan fungsi kader dalam pengelolaan posyandu oleh Anni Sinaga,S.Kp.,M.Kep, untuk materi tumbuh kembang anak oleh Ria Angelina,S.Kep.,Ners.,M.Kep dan Dra. Elly Musa Materi pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) oleh Yuliani,SE.,MM, Demonstrasi kader melalui 5 meja yaitu Liliek Fauziah,S.Kep.,Ners.,M.Kep.

Kegiatan pertama dalam pelatihan ini diawali dengan sosialisasi dan pemaparan materi terlebih dahulu dengan tujuan peserta pengabdian masyarakat mengetahui dan memahami terlebih dahulu konsep mengenai pengelolaan posyandu, materi yang disampaikan yaitu posyandu, peran dan fungsi kader, tumbuh kembang anak, pengisian

KMS (kartu menuju sehat). Selama proses kegiatan berlangsung peserta menyimak materi dengan antusias dan peserta mencatat hal-hal yang penting dan yang di akan ditanyakan. Kegiatan pada saat pengabdian masyarakat diikuti juga oleh perwakilan mahasiswa dari program studi D3 Keperawatan, D3 kebidanan, MPRS (manajemen Pelayanan Rumah Sakit) yang berperan sebagai fasilitator yang sehingga selama kegiatan berlangsung kader di dampingi oleh fasilitator.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan kader tahapan sosialisasi pada peserta di desa Babakan

Kegiatan kedua dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kegiatan demonstrasi kegiatan posyandu melalui 5 meja yaitu mulai dari tahap pendaftaran atau pendataan anak, penilaian antropometri yaitu penimbangan berat badan dan tinggi badan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), Pemeriksaan kesehatan pada anak oleh tenaga kesehatan, Penyuluhan atau pemberian penkes, pemberian makanan tambahan untuk anak. Dalam kegiatan demonstrasi pengelolaan kader melalui 5 meja, kader di bagi kelompok, masing masing kelompok berjumlah 6 orang dan masing masing anggota kelompok mempunyai peran yang berbeda, kelompok menganalisis kasus yang diberikan oleh fasilitator, kemudian peserta diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan 5 meja dalam posyandu. Kegiatan demonstrasi diberikan waktu selama 20 menit bagi setiap kelompok. Selama kegiatan demonstrasi pengelolaan 5 meja dalam posyandu, peserta tampak menyimak dengan seksama dan setiap peserta wajib untuk memberikan masukan terhadap kelompok yang sudah mendemonstrasikan.



Gambar 2. Demonstrasi pengelolaan posyandu melalui 5 meja di desa Babakan

Kegiatan ketiga yaitu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan kader yang sudah dilakukan. Kegiatan Evaluasi yang dilakukan pada kader tanggal 03 Oktober 2019. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, memberikan umpan balik kepada kader terhadap materi yang sudah disampaikan baik di hari pertama dan kedua, hasil observasi dari fasilitator adanya keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan selama 30 menit.



Gambar 3. Peserta memberikan masukan dan evaluasi terhadap kelompok yang telah melakukan demonstrasi pengelolaan posyandu melalui 5 meja

Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan kader adalah bahwa kegiatan ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertama adalah adanya keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan hal ini terbukti dengan daftar hadir peserta yang selama 2 hari mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 100%, komitmen bersedia menjalankan tugas sebagai kader yaitu sebanyak 100% dapat dilihat pada (Tabel.1). Kedua yaitu antusias peserta dalam menerima materi pelatihan, peserta memberikan umpan balik yang benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh pemateri melalui wawancara dan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi dapat dilihat pada (Tabel.2) adanya peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan posyandu sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi. Ketiga yaitu kader mampu mendemonstrasikan pengelolaan 5 meja posyandu dengan benar hal ini dapat dilihat pada (Tabel.3) adanya peningkatan kemampuan kader sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut memperkuat fakta bahwa pelatihan ini berhasil mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Selama pelatihan respon yang didapatkan sangatlah positif baik dari pemateri, fasilitator dan peserta selama pelatihan berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader mengenai pengelolaan posyandu di desa Babakan maka diharapkan kinerja kader mengalami peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan kader di desa Babakan sehingga dapat membantu tenaga kesehatan untuk mendeteksi secara dini terhadap adanya masalah kesehatan di desa Babakan. Saran diharapkan dengan meningkatnya kinerja kader dapat memotivasi masyarakat untuk

datang ke posyandu dan menjadi fasilitator bagi masyarakat desa Babakan untuk peduli terhadap kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Balcazar H, Lee Rosenthal E, Nell Brownstein J, Rush CH, Matos S, Hernandez L. Community health workers can be a public health force for change in the United States: three actions for a new paradigm. American journal of public health. 2011 Dec; 101(12):2199-203.
- Depkes RI.2010. Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak .Jakarta: Gramedia.
- Depkes RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Rurensia Puspitasari N. Persepsi Kader Posyandu Tentang Pentingnya Manfaat Penimbangan Berat Badan Balita Di Posyandu (Doctoral dissertation, Universitas Muhammdiyah ponorogo).Susanto Fino Susanto, Claramita Mora, Handayani Sri. 2017. Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health). Volume 33 Nomor 1.
- Soetjningsih. 2005. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC.
- Supartini. 2009. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta. EGC.
- Wong D. L., Huckenberry M. J. 2008. Wong's Nursing care of infants and children. Mosby Company, St Louis Missouri.